

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CTL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PELAJARAN PRINSIP-PRINSIP BISNIS

Melina, Parijo, Bambang Budi Utomo
Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan
Email : melinmelina66@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas aktivitas belajar siklus I dengan rata-rata aktivitas fisik 54,5%, aktivitas mental 68,7% dan aktivitas emosional 62,6%. Sedangkan siklus II dengan rata-rata aktivitas fisik 83,3%, aktivitas mental 73,7% dan aktivitas emosional 84,8%. Dari siklus I ke siklus ke II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan melebihi 70 %. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus ke II. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan tipe CTL dalam pembelajaran prinsip-prinsip bisnis dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI PM2 SMKN 3 Pontianak dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif CTL, Aktivitas Belajar, dan Pelajaran Prinsip-prinsip Bisnis.

Abstract: The purpose of this research was to improve students' learning activities on business principles subject by using cooperative learning model CTL. This research used classroom action research which consists of four phases: (a) planning, (b) acting, (c) observing, and (d) reflecting. The results of the cycle I and cycle 2 showed that there was the improvement on students' learning activities. It could be seen from learning activities of the first cycle, the average of physical activity was 54.5% , the mental activity was 68.7 %, and the emotional activity was 62.6 % . While in the second cycle, the average of physical activity was 83.3 %, the mental activity was 73.7 %, the emotional activity was 84.8 %. From the first cycle to the second cycle, the students' activities had been improved over 70%. From the data obtained, it could be concluded that there was the improvement on learning activities in cycle 2. Thus, using CTL on the business principles learning could improve students' activities in class XI PM2 of SMK 3 Pontianak and improve the teacher's ability in the learning process.

Key words: Cooperative Learning Model CTL, Learning Activities, and Business Principles Subject.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Sisdiknas (2009: 2). Salah satu hal yang penting dalam pendidikan tidak hanya memberikan arahan tetapi juga memberikan ketentuan-ketentuan dalam memilih materi, metode mengarahkan, menuntut siswa bersifat logis, ilmiah, dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan (Purwanto 2014 : 18). Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (2009:8) Bab II pasal 3 yaitu berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL di SMKN 3 Pontianak memiliki 3 jurusan yaitu kelas AK, AP dan PM. Terutama di kelas XI PM2 pada mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis ditemukan masalah, dimana selama proses kegiatan belajar mengajar ternyata guru masih menggunakan metode konvensional. Kelemahan dari metode pembelajaran konvensional adalah : 1). Tidak semua siswa dapat maksimal dengan model belajar hanya mendengarkan ceramah, 2). Siswa menjadi pasif dalam model pembelajaran ini. Hal ini dikarenakan siswa hanya mendengarkan ceramah guru. 3). Lebih menekankan pada hasil dibandingkan dengan proses. 4). Materi yang diperoleh mudah terlupakan. Metode konvensional tersebut meliputi siswa duduk, datang, menulis materi yang dituliskan oleh guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah membuat siswa SMKN 3 Pontianak kelas XI PM2 cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru. Menurut Aunurrahman (2010: 33), “Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.”

Menurut Hamdani (2011: 30), “Model pembelajaran koooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.” Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Menurut Harianto (2013:49), “Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2012:170) bahwa “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.” Sedangkan menurut Sardiman (2011:100) “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani yang keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.” Untuk pencapaian aspek-aspek dalam pembelajaran prinsip-prinsip bisnis, maka hal yang mungkin dilakukan adalah pembelajaran dan pengenalan konsep bisnis yang disajikan melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Menurut Usman (2011:22) menyatakan bahwa” aktivitas murid dapat digolongkan kedalam beberapa hal: (a) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. (b) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, Tanya jawab, diskusi, menyanyi. (c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan. (d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari dan melukis. (e) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti, mengarang, membuat makalah, membuat surat. Menurut Devi Pespitasari & Yusniar Mefniar (2014: 5-7) “Prinsip adalah pegangan hidup yang diyakini seseorang mampu membantu dirinya mencapai tujuan hidup yang dia inginkan atau programkan, sedangkan bisnis adalah kegiatan pengadaan barang-barang atau jasa-jasa maupun fasilitas lain yang diperjualbelikan, dipertukarkan atau disewakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.”

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa di kelas XI PM2 SMKN 3 Pontianak diketahui bahwa kelas XI PM2 yang terdiri dari 33 siswa, Siswa mencatat materi 12 orang dengan persentase 36,4%, Siswa mendengarkan guru pada saat pembelajaran 10 orang dengan persentase 30,3%, Siswa menanyakan materi yang belum di pahami 5 orang dengan persentase 15,2%, Siswa menjawab pertanyaan 5 orang dengan persentase 15,2%, Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berupa soal 27 orang dengan persentase 81,8%, Siswa berani tampil ke depan pada saat presentasi 15 dengan persentase 45,5%, Siswa senang dalam belajar 16 orang dengan persentase 48,4%, Siswa semangat dalam belajar 13 orang dengan persentase 39,4%.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis kelas XI PM2. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian, terutama dalam penelitian pendidikan. Dalam upaya memecahkan masalah penelitian agar tercapainya tujuan penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Samsu Sumadayo (2013: 21),

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan kelas cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran prinsip-prinsip bisnis dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai kolaborator. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

Data penelitian yang dikumpul berupa (1). langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*); (2). Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang datanya dapat diukur dengan menggunakan lembar pengamatan

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung yakni melihat atau mengamati apa yang diperoleh siswa dalam kelas apabila pada saat melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus 1

Perencanaan siklus 1 meliputi : (1) Menyusun RPP berdasarkan silabus yang sudah ada dan RPP akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Mempersiapkan materi pembelajaran prinsip-prinsip bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. (3) Mempersiapkan lembar kerja untuk diberikan ke masing-masing kelompok agar dikerjakan dengan berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya. (4) Membuat soal *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Soal *post-test* dibuat dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis dan dibuat lembar jawab untuk mengerjakan soal yang diberikan. (5) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). (6) Membagi siswa dalam 5 kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan dimana setiap kelompok terdiri dari 5-7 siswa. Setiap siklus I dan siklus II untuk kelompok tetap beranggotakan siswa yang sama.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 7-8 November 2016, Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 November 2016

dimulai pada jam pelajaran ke-7 pukul 12.05 WIB sampai pelajaran ke-9 pada pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: (a) Kegiatan awal (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru menggali pengetahuan awal terkait materi yang akan disampaikan. (b) Kegiatan Inti (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran. (2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (3) Guru menjelaskan mengenai tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang akan diterapkan yaitu dengan diskusi kelompok. (4) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 siswa yang heterogen. (5) Guru membagikan tugas diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. (6) Guru membimbing siswa pada saat proses diskusi berlangsung. (7) Siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok secara bersama-sama. (c) Kegiatan akhir (1) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. (2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya. Pertemuan Kedua (3 x 45 menit). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 8 November 2016 pelajaran dimulai pada jam pelajaran ke-1 pukul 07.00 WIB sampai pelajaran ke-3 pada pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: (a) Kegiatan awal (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Kegiatan Inti (1) Guru mengulang materi yang sudah disampaikan. (2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (3) Guru mengintruksikan ke siswa kepada kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai jika ada tugas yang belum selesai. (5) Guru mengarahkan kepada siswa membahas materi sesuai dengan hasil diskusinya. (6) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (c) Kegiatan akhir. (1) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. (2) Siswa mengerjakan soal *post-test* dan diberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk dikerjakan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kolaborator terhadap aktivitas bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterlibatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara langsung. Hasil siklus I menunjukkan dari aktivitas yaitu Aktivitas fisik (Siswa mencatat materi ada 17 orang dengan persentase 51,5%, Siswa mendengarkan guru pada saat pembelajaran ada 19 orang dengan persentase 57,6%), Aktivitas mental (Siswa menanyakan materi yang belum di pahami ada 21 orang dengan persentase 63,6%, Siswa menjawab pertanyaan ada 16 orang dengan persentase 48,5%, Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berupa soal ada 31 orang dengan persentase 93,9%), Aktivitas emosional (Siswa berani tampil ke depan pada saat presentasi ada 23 orang dengan persentase 69,7%, Siswa senang dalam belajar ada 20 orang dengan persentase 60,6%, Siswa semangat dalam belajar ada 19 orang dengan persentase 57,6%). Namun dalam aktivitas tersebut belum mencapai sesuai indikator yang ingin di capai. Maka untuk itu perlu di tingkatkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi dan diskusi, Secara keseluruhan penerapan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siklus I ini berjalan cukup lancar dan beberapa sudah sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru sudah cukup baik, walaupun ada beberapa tahap

pembelajaran belum dilaksanakan dan yang sudah dilaksanakan belum optimal. Hal ini dikarenakan guru dan siswa belum terbiasa melakukan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran prinsip-prinsip bisnis kelas XI PM2 pada siklus I yaitu: (1) Pengumuman pembagian kelompok yang dilakukan saat proses pembelajaran, sehingga untuk mengatur tempat duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing terlalu banyak menyita waktu. (2) Masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan berdiskusi di luar materi sehingga guru harus menegur dan mengingatkan siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. (3) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang, kurang memperhatikan teman sekelompoknya yang belum memahami materi sehingga guru harus sering mengingatkan siswa untuk saling membantu. (4) Pada saat mengerjakan soal kelompok, ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban kepada kelompok lain. Kendala-kendala yang telah disebutkan diatas maka observer dan guru memberikan upaya perbaikan penerapan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk siklus II yang akan datang, yaitu meliputi: (1) Guru mempelajari kembali proses pelaksanaan dalam menerapkan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*). (1) Agar tidak menyita waktu, kelompok untuk siklus selanjutnya itu sama dan siswa harus sudah menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya. (2) Guru memberikan motivasi untuk siswa bahwa bekerjasama kelompok sangat penting bagi keberhasilan, sehingga setiap ketua kelompok itu harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi. (3) Guru lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa. (4) Mempersiapkan sebaik mungkin tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siklus II. Hasil kesepakatan peneliti dan kolaborator penelitian tindakan siklus II akan dilaksanakan.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian siklus II

Perencanaan siklus II meliputi : (1) Mempersiapkan materi pembelajaran (2) Mempersiapkan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama dengan kelompoknya masing-masing (3) Mempersiapkan soal dan lembar kerja post-test (4) Mempersiapkan lembar observasi.

Tahap pelaksanaan berdasarkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Secara rinci pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pertemuan Pertama (3 x 45 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 November 2016 dimulai pada jam ke-7 pukul 12.05 WIB sampai jam pelajaran ke-9 pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: (a) Kegiatan awal. (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (2) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan. (b) Kegiatan inti. (1) Guru menyampaikan materi tentang prinsip-prinsip bisnis. (2) Guru mengintruksikan ke siswa untuk duduk dengan kelompok sebelumnya agar tidak menyita waktu. (3) Guru membagikan soal diskusi dan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok. (4) Guru memberikan penegasan kepada semua siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk memahami materi yang dipelajari dan setiap ketua kelompok

harus memastikan anggota kelompoknya memahami materi. (5) Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses diskusi kelompok. (6) Siswa dan guru membahas soal diskusi kelompok. (7) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. (c) Kegiatan akhir. (1) Siswa menyimpulkan materi prinsip-prinsip bisnis. (2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya dalam diskusi lebih ditingkatkan lagi. Pertemuan Kedua (3 x 45 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 15 november 2016 dimulai pada jam ke-1 pukul 07.00 WIB sampai jam pelajaran ke-3 pukul 09.15 WIB. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dapat dirincikan sebagai berikut: (a) Kegiatan awal. (1) Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Kegiatan inti. (1) Guru mengulang sedikit materi yang kemarin. (2) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (3) Guru mengintruksikan ke siswa untuk kembali ke kelompok kecilnya sesuai dengan pertemuan sebelumnya. (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai hasil diskusinya. (5) Guru bersama siswa membahas hasil diskusi secara bersama-sama. (6) Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. (c) Kegiatan akhir. (1) Guru bersama siswa menyimpulkan secara garis besar materi yang telah dipelajari. (2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif berupa pujian . (3) Siswa mengerjakan soal *post-test* dan mengisi lembar jawaban.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kolaborator terhadap aktivitas siswa. Hasil siklus II menunjukkan dari aktivitas yaitu Aktivitas fisik (Siswa mencatat materi ada 27 orang dengan persentase 81,8 %, Siswa mendengarkan guru pada saat pembelajaran ada 28 orang dengan persentase 84,8%), Aktivitas mental (Siswa menanyakan materi yang belum di pahami ada 25 orang dengan persentase 75,8%, Siswa menjawab pertanyaan ada 24 orang dengan persentase 72,7%, Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru berupa soal ada 33 orang dengan persentase 100%), Aktivitas emosional (Siswa berani tampil ke depan pada saat presentasi ada 28 orang dengan persentase 84,8%, Siswa senang dalam belajar ada 27 orang dengan persentase 81,8%, Siswa semangat dalam belajar ada 26 orang dengan persentase 78,8%). Perolehan hasil aktivitas siswa tersebut sudah mencapai 70% tiap-tiap indikator.

Dari refleksi siklus II Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis. Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran membuka, inti dan penutup sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kekurangan yang dilakukan oleh kolaborator pada saat pelaksanaan siklus I sudah di perbaiki pada pelaksanaan siklus II. Dengan segala kekurangan maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas terhadap materi prinsip-prinsip bisnis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) antara peneliti dan kolaborator dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas berakhir di siklus II.

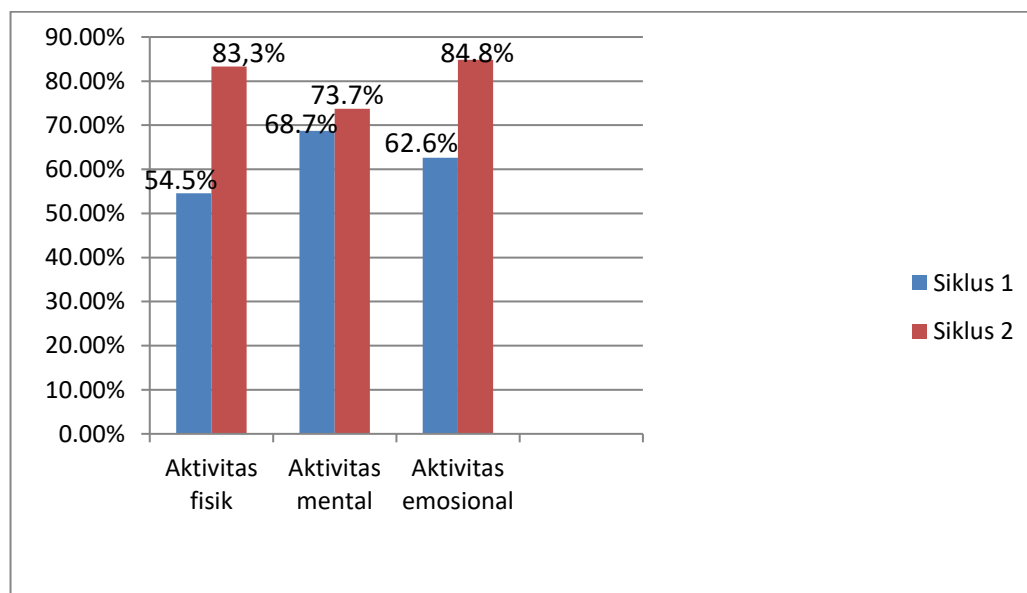
PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe CTI (*Contextual Teaching and Learning*) meliputi : (1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. (2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru. (3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS: soal yang terlampir) yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama. (4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. (5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat. (6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di bawah maka dapat disimpulkan hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas aktivitas belajar siklus I dengan rata-rata aktivitas fisik 54,5%, aktivitas mental 68,7% dan aktivitas emosional 62,6%. Sedangkan siklus II dengan rata-rata aktivitas fisik 83,3%, aktivitas mental 73,7% dan aktivitas emosional 84,8%. Dari siklus I ke siklus ke II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan melebihi 70 %. Data aktivitas belajar siswa ditampilkan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



Grafik 1

Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I Dan II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan peneliti untuk pelaksanaan PTK, seperti penyusunan skenario pembelajaran, dan pembuatan perangkat pembelajaran lainnya seperti RPP, lembar observasi, LKS, dan soal tes. 2). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis, dengan melakukan kolaborasi dengan observer. 3). Tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar pembelajaran meningkat terlihat di siklus II siswa lebih 70% dari 33 siswa, aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas aktivitas belajar siklus I dengan rata-rata aktivitas fisik 54,5%, aktivitas mental 68,7% dan aktivitas emosional 62,6%. Sedangkan siklus II dengan rata-rata aktivitas fisik 83,3%, aktivitas mental 73,7% dan aktivitas emosional 84,8%. Dari siklus I ke siklus ke II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan melebihi 70 %.

Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang selanjutnya agar lebih baik adalah sebagai berikut: a). guru sebaiknya memperhatikan waktu pembelajaran dalam menerapkan langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*), agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. b). Guru hendaknya mampu mendorong siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya untuk meningkatkan keberhasilan yang ingin dicapai. c). Guru hendaknya sering berkeliling kelas pada saat pelaksanaan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk memantau siswa bekerjasama dengan kelompoknya atau tidak. d). Siswa diharapkan untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan tipe CTL (*Contextual Teaching and Learning*) karena hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi. e). Untuk siswa yang pintar dan sudah mengerti atau menguasai materi, diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama atau membantu memberikan penjelasan dengan kelompoknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2010). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Devi Pespitasari & Yusniar Mefniar. (2014). **Prinsip-prinsip Bisnis**. CV Aryaduta Depok.
- Hamdani. (2011). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasa. (2011). **Menjadi Guru Professional**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2014). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Samsu Sumadayo. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. (2012). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta : Kencana.
- Sardirman. (2011). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rajagrafindo Persada .
- Undang-undang. (2009). **Sisdiknas**. Bandung : Wacana Aditya
- Usman, Uzer. (2011). **Menjadi Guru Professional**. Bandung : Remaja Rosdakarya.